



Tidak Bisa Langsung Permanen, Harus Bertahap

KEPALA Pusat Studi Perencanaan Pembangunan Regional Universitas Gadjah Mada (UGM) Prof Ir Bambang Hari Wibisono menilai, langkah membebaskan Malioboro dari kendaraan bermotor merupakan kebijakan yang positif. Dalam rangka meningkatkan kualitas udara dan kenyamanan ruang kota.

Sebab motor dan mobil menghasilkan emisi gas buang yang cukup tinggi. "Jika ingin kualitas udara lebih bersih, tentu harus ada pembatasan," katanya pada *Radar Jogja* Minggu (6/7).

Namun, Bambang menekankan bahwa kebijakan ini tidak bisa langsung diberlakukan secara permanen. Ia menyarankan agar Pemkot Jogja melakukan uji coba terlebih dahulu dalam waktu yang cukup panjang dan dilakukan secara repetitif. Tujuannya, untuk mengidentifikasi dampak jangka pendek, menengah, maupun panjang dari kebijakan tersebut.

"Pemerintah harus punya data berdasar hasil uji coba yang valid. Jangan langsung ketok palu. Harus ada tahapan uji coba yang implementatif," tegasnya. Selain isu lingkungan, kebijakan ini juga harus mempertimbangkan damp-

INSIGHT

ak terhadap lalu lintas kota. Jalan Malioboro merupakan jalur satu arah yang berfungsi sebagai penghubung strategis menuju Jalan Parangtritis, Alun-Alun Utara dan Alun-Alun Selatan, dan jalan-jalan besar lainnya.

Jika akses kendaraan ditutup total, kepadatan lalu lintas maka akan berpindah ke ruas jalan lain seperti Jalan Mataram, Jalan Pasar Kembang, hingga Jalan Letjen Suprpto.

"Perlu ada rekayasa lalu lintas atau kebijakan lain yang mendukung. Jika tidak, kemacetan justru akan berpindah dan berdampak ke wilayah lain," katanya.

Di sisi lain, Malioboro merupakan destinasi wisata utama yang kerap dikunjungi wisatawan. Bambang mengingatkan pentingnya mempertimbangkan aktivitas ojek *online*, taksi *online*, serta aksesibilitas kendaraan umum seperti Trans Jogja.

"Apakah semua lantas tidak boleh lewat, atau ada pengecualian, itu harus dipikirkan," pesannya.

Dia juga menyoroti potensi pengecualian bagi kendaraan listrik atau *electric vehicle* (EV) yang tidak menghasilkan emisi karbon signifikan. Sehingga bisa tetap melintas dengan pengaturan tertentu.

Secara garis besar, dia mengharapkan jika berhasil diterapkan, kebijakan *ca free everyday* di Malioboro diyakini dapat mendorong kebiasaan berjalari kaki. Serta menghidupkan kembali moda transportasi tradisional seperti becak dan andong. (tza/eno/fj)



PROF IR BAMBANG HARI WIBISONO
 Dosen Departemen Teknik Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik UGM

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005